



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN POHUWATO 2014



<http://pohuwatokab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN POHUWATO**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN POHUWATO**

2014

<http://pohuwatokab.bps.go.id>

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
KABUPATEN POHUWATO TAHUN 2014
(Menurut Lapangan Usaha)**

Katalog BPS : 9210.7503
Ukuran Buku : 21,59 x 16,5 cm
Jumlah Halaman : xiii + 53 Halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato

Gambar Kulit:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

LAMBANG DAERAH KABUPATEN POHUWATO



Lambang Daerah Kabupaten Pohuwato pada bagian luar berbentuk segi lima melambangkan Dasar Negara RI yaitu Pancasila.

Lambang Daerah Kabupaten Pohuwato pada bagian dalam berbentuk lingkaran bola dunia atau bumi menggambarkan kebulatan tekad masyarakat Kabupaten Pohuwato dalam berjuang dan membangun Kabupaten Pohuwato. Dengan bentuk dalam yang menampakkan keserasian formasi gambar yang terdiri dari warna dasar merah jambu memiliki makna kehangatan, kelembutan, kewibawaan dan semangat juang. Harapannya Pohuwato akan selalu mendapat pemimpin yang lembut hatinya, dekat dengan masyarakat, berwibawa dan memiliki semangat yang tinggi untuk membangun Pohuwato.

Lambang Daerah Kabupaten Pohuwato memuat kondisi dan potensi alam Kabupaten Pohuwato antara lain :

- a) Gunung
- b) Laut
- c) Kelapa
- d) Sawah
- e) Hutan

Lambang Daerah Kabupaten Pohuwato dapat dibuat dalam berbagai ukuran sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dimana lambang tersebut ditempatkan.

Lambang Daerah Kabupaten Pohuwato memiliki nuansa global:

- a) Warna merah jambu adalah warna yang memberi makna kehangatan, kelembutan, kewibawaan dan semangat juang
- b) Model Pohon Kelapa yang melengkung memberi makna gerak dinamis yang tidak diam tetapi selalu berbuat untuk masa depan.
- c) Gunung, Hutan, Sawah, Laut melambangkan potensi kekayaan Sumber Daya Alam Kabupaten Pohuwato sebagai Sumber penghidupan Masyarakat.
- d) Perahu Layar berwarna hitam dengan layar terkembang warna putih menggambarkan keteguhan dan semangat juang masyarakat Kabupaten Pohuwato dalam mengarungi samudra kehidupan dan menandakan sebagai Kota Pantai.
- e) Lingkaran Bola Dunia atau Bumi merupakan makna tempat berpijak dan berjuang seluruh umat manusia dan menggambarkan kebulatan tekad masyarakat Kabupaten Pohuwato dalam berjuang dan membangun.
- f) Bintang adalah lambang ketuhanan yang maha esa mengandung makna kepercayaan dan harapan dari masyarakat Kabupaten Pohuwato untuk selalu mendapat petunjuk dan ridho dari Allah SWT, bentuk bintang berwarna kuning emas juga mengandung makna cita cita yang tinggi dalam meraih kejayaan.
- g) Padi, Kapas dan Rantai merupakan lambang kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat lahir bathin dan merupakan cita cita hidup seluruh umat manusia dimana rantai memiliki makna bahwa adanya pengakuan persatuan dan kesatuan (Ikatan yang kuat) baik secara lokal, nasional maupun global dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin. Rangkaian gambar padi, kapas dan rantai membentuk lingkaran dan bergerak menuju kesatu titik yaitu gambar bintang mengandung makna bahwa untuk dapat mewujudkan kesejahteraan hidup, manusia harus berusaha dengan giat dan selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT.

- h) Pita berwarna merah dengan tulisan Kabupaten Puhwato berwarna putih mempunyai makna semangat juang dan keberanian menegakkan kebenaran dan keadilan yang dilandasi dengan hati yang tulus dan suci.

Lambang Daerah Kabupaten Puhwato memiliki nuansa Nasional:

- Padi dan Kapas yang mengandung makna kemakmuran dan kesjahteraan seperti pada Pancasila.
- Rantai mempunyai makna adanya pengakuan persatuan dan kesatuan dalam kerangka Bhineka Tunggal Ika.

Lambang Daerah Kabupaten Puhwato memiliki nuansa lokal:

- a) Bintang adalah lambang keagamaan sehingga selaras dengan filosofi Adat Bersendikan Syara, Syara Bersendikan Kitabullah.
- b) Perahu layar ditengah adalah lambang keteguhan dan semangat juang masyarakat Kabupaten Puhwato dalam mengarungi samudera kehidupan hal ini sangat sesuai dengan semangat tidak mengenal menyerah yang ditunjukkan masyarakat dalam membangun Kabupaten Puhwato seutuhnya dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c) Merah Putih pada tulisan Kabupaten Puhwato menunjukkan keberanian dalam menegakkan kebenaran dan keadilan yang dilandasi dengan niat yang suci dan hati yang tulus.
- d. Gunung, hutan, sawah, laut dan pohon kelapa yang khas melambangkan potensi Kabupaten Puhwato.

Pemaknaan Warna dan Simbol simbol lainnya dalam lambang.

- a) Dari bentuk dan warna yang terdapat dalam Lambang Kabupaten Puhwato tersebut bila dipadukan memiliki makna Masyarakat Kabupaten Puhwato adalah Masyarakat yang religius, dinamis, teguh pendirian, memiliki semangat juang yang tinggi untuk mencapai cita cita yang suci yaitu Masyarakat yang adil dan sejahtera, dengan tetap menjaga perdamaian, keamanan dan persatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

- b) Simbol yang memberi makna pada terbentuknya dan disahkannya Kabupaten Pohuwato :
1. Dua buah pohon kelapa yang setiap pohonnya mempunyai tiga butir kelapa bila dijumlahkan menjadi 6 butir melambangkan terbentuknya Kabupaten Pohuwato dengan Undang undang Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 25 Februari tahun 2003.
 2. Rantai yang berjumlah 25 Butir melambangkan tanggal 25.
 3. Kelapa yang berjumlah dua pohon melambangkan Bulan Februari
 4. Dua buah Pohon kelapa yang setiap pohonnya mempunyai buah tiga butir melambangkan tahun 2003.
 5. Kapas yang berjumlah 17, Nama Kabupaten Pohuwato berjumlah 8 huruf dan Padi berjumlah 45 melambangkan tanggal, bulan dan tahun Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- c) Warna Merah Jambu bermakna
1. kehangatan, kelembutan dan kewibawaan.
 2. Biru bermakna kedamaian dan ketenangan.
 3. Hijau bermakna kemakmuran dan kesejahteraan.
 4. Kuning bermakna keagungan dan kemuliaan.
 5. Putih bermakna kesucian dan keluhuran.
 6. Merah bermakna keberanian dan perjuangan.
 7. Hitam bermakna keteguhan.
 8. Coklat bermakna kedewasaan.



SAMBUTAN BUPATI POHUWATO

Puji dan syukur dihaturkan kepada Allah S.W.T, Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena hanya dengan izin dan kuasaNya-lah, buku PDRB Pohuwato 2014 dapat diselesaikan dengan baik sesuai waktu yang direncanakan. Buku ini berisi kajian perkembangan ekonomi makro Kabupaten Pohuwato pada tahun 2014 yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato.

Tujuan penerbitan buku ini adalah untuk memudahkan pemerintah daerah, pihak swasta, perguruan tinggi, mahasiswa, masyarakat serta lembaga-lembaga lain dalam memperoleh data perkembangan ekonomi makro daerah, guna penyusunan kebijakan-kebijakan pembangunan daerah kedepan atau perumusan program-program yang akan dilaksanakan di daerah ini. Selain itu sebagai dasar untuk mengevaluasi perkembangan pembangunan ekonomi makro di daerah ini.

Dalam penyusunan buku ini, telah banyak pihak yang berpartisipasi baik dari pimpinan SKPD, para camat, para kepala desa serta masyarakat yang terlibat dalam proses pendataan. Untuk itu, melalui kesempatan ini, mewakili pemerintah daerah, saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada Kepala BPS Pohuwato beserta jajaran yang telah menyusun buku ini.

Akhirnya, semoga buku ini dapat bermanfaat untuk kita semua, khususnya bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato

Marisa, Agustus 2014
BUPATI POHUWATO

Hi. SYARIF MBUINGA



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pohuwato dapat menyelesaikan publikasi "**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pohuwato Tahun 2014**".

Publikasi ini disamping menyajikan statistik ekonomi Kab. Pohuwato yang menggambarkan perkembangan secara umum juga menyajikan informasi mengenai struktur ekonomi, kontribusi setiap sektor serta tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pohuwato tahun 2013.

Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta yang telah membantu kelancaran kami dengan memberikan data-data yang kami butuhkan dalam penyusunan PDRB.

Akhirnya harapan kami semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Marisa, Agustus 2014

**Kepala BPS
Kabupaten Pohuwato**

Ir. Gatot Rivai
NIP.195811171994021001

DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran Tabel	xiii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian PDRB	4
1.2 Kegunaan PDRB	6
II RUANG LINGKUP & METODOLOGI	7
2.1 Ruang Lingkup PDRB	8
2.2 Metode Penghitungan	12
III TINJAUAN PEREKONOMIAN	
KABUPATEN POHUWATO TAHUN 2012	16
3.1 Struktur Perekonomian	18
3.2 Pertumbuhan Ekonomi	23
3.3 PDRB Perkapita	26
IV PERKEMBANGAN PDRB LAPANGAN USAHA & PERANANNYA TAHUN 2012	28
V LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Peran Sektor Ekonomi di Kabupaten Puhwato dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013 (Persen)	18
Tabel 3.2	Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi Kabupaten Puhwato Tahun 2009-2013 (Persen)	25
Tabel 4.1	Peran Sektor Pertanian dalam PDRB ADHB Kabupaten Puhwato 2009-2013 (Persen)	30
Tabel 4.2	Peran Sektor perdagangan, Hotel, dan Restoran dalam PDRB ADHB Kabupaten Puhwato Tahun 2009-2013 (Persen)	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	PDRB Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)	17
Gambar 3.2	Peran Tiga Kelompok Sektor Ekonomi dalam PDRB ADHB Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	21
Gambar 3.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	23
Gambar 3.4	PDRB Perkapita Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)	27
Gambar 4.1	Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	31
Gambar 4.2	Peran Sektor dan Sub sektor Pertambangan dan Penggalan dalam PDRB ADHB Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	32
Gambar 4.3	Laju Pertumbuhan Sektor dan Sub sektor Pertambangan dan Penggalan di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	33
Gambar 4.4	Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	35
Gambar 4.5	Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	36

Gambar 4.6	Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Konstruksi di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013	37
Gambar 4.7	Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	38
Gambar 4.8	Nilai Tambah ADHB dan ADHK Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)	40
Gambar 4.9	Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	41
Gambar 4.10	Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	42
Gambar 4.11	Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)	43

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pohuwato Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2009-2013 (Juta Rupiah)	46
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pohuwato Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2009-2013 (Juta Rupiah)	47
Tabel 3	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Pohuwato Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013 (Persen)	48
Tabel 4	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pohuwato Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013 (Persen)	49
Tabel 5	Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Pohuwato Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013 (Persen)	50
Tabel 6	Laju Implisit PDRB Kabupaten Pohuwato Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009-2013 (Persen)	51
Tabel 7	Perkembangan Beberapa Agregat Ekonomi Kabupaten Pohuwato Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013	52
Tabel 8	Perkembangan Beberapa Agregat Ekonomi Kabupaten Pohuwato Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013	53

PENDAHULUAN

<http://pohuwatokab.bps.go.id>

Setiap pemerintahan atau negara pasti ingin menyejahterakan rakyatnya. Untuk mencapai tujuannya tersebut, pemerintahan atau negara perlu melakukan pembangunan di wilayahnya. Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain, arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Keberhasilan penyelenggaraan pembangunan di suatu wilayah diawali dengan keberhasilan dalam menyusun perencanaan pembangunan. Dalam penyusunan rencana pembangunan dibutuhkan suatu lingkup pandangan yang menyeluruh dan jelas dalam menggambarkan berbagai aspek terkait dengan pembangunan tersebut seperti kondisi geografis, penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah memerlukan bermacam-macam data statistik untuk dasar penentuan strategi dan kebijaksanaan, sehingga sasaran

pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Data statistik yang memberikan gambaran pembangunan ekonomi Nasional maupun Regional dalam periode tertentu disajikan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB sebagai data pendukung dalam perencanaan pembangunan bukan saja dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, tetapi juga dapat menggambarkan potensi sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah tersebut.

Selain itu PDRB juga dapat digunakan untuk melihat potensi dari sektor-sektor ekonomi yang belum tergalai secara maksimal. Dengan penjelasan di atas maka dapatlah diketahui bahwa betapa pentingnya angka PDRB bagi suatu daerah tidak terkecuali bagi Kabupaten Pohuwato yang memisahkan diri dari Kabupaten Boalemo sejak tahun 2003.

Sebelum tahun 2004, PDRB atas dasar harga konstan di seluruh wilayah Indonesia baik Nasional, Propinsi dan Kabupaten/Kota dihitung dengan menggunakan tahun dasar 1993. Namun mulai tahun 2004, PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan tahun dasar 2000. Hal ini bertujuan untuk mencakup komoditi-komoditi yang belum tercakup pada perhitungan tahun dasar 1993, karena tidak dapat

dipungkiri bahwa selama kurun waktu 1993 s/d 2000 telah banyak bermunculan komoditi baru yang diakibatkan kemajuan teknologi. Oleh sebab itu pemerintah pusat dalam hal ini BPS merasa perlu untuk melakukan “Rebase” atau mengganti tahun dasar dari tahun 1993 menjadi tahun 2000.

1.1. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB disajikan dalam dua bentuk yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK).

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000.

Data PDRB dapat diturunkan menjadi beberapa data indikator ekonomi penting lainnya seperti :

1. **Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar,** adalah produk domestik regional bruto yang dikurangi dengan seluruh nilai penyusutan atas barang modal tetap yang digunakan selama setahun.
2. **Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor,** adalah produk domestik regional netto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto. Sedangkan pajak tak langsung netto merupakan pajak tak langsung yang dipungut oleh pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diterima. Baik pajak tak langsung maupun subsidi, keduanya berhubungan kuat dengan barang dan jasa yang diproduksi ataupun yang dijual, perbedaannya adalah apabila pajak tak langsung seolah-olah menaikkan harga sedangkan subsidi adalah sebaliknya.
3. **Pendapatan Regional,** adalah produk domestik regional atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar dan ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam suatu daerah.
4. **Angka-angka Perkapita,** adalah ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.2. Kegunaan PDRB

Adapun kegunaan dari PDRB dan tabel-tabel turunannya adalah:

1. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh penduduk suatu wilayah atau daerah.
2. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu daerah. Sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB perkepala atau per satu penduduk
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan menunjukkan pertumbuhan nyata ekonomi perkepala atau perpenduduk di suatu daerah.

2

RUANG LINGKUP DAN METODOLOGI

<http://pohuwatokab.bps.go.id>

2.1 Ruang Lingkup PDRB

Penghitungan PDRB mencakup sembilan sektor perekonomian. Dari masing-masing sektor perekonomian tersebut dihitung nilai tambah bruto. Sektor-sektor perekonomian tersebut meliputi:

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Sektor ini disebut juga sektor primer yang meliputi subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

2. Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini juga termasuk sektor primer. Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam tiga sub-sektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan non migas dan penggalian.

Pertambangan non migas meliputi beberapa komoditi seperti batubara, bijih bauksit, bijih timah, bijih tembaga, bijih nikel, ferro nikel, nikel mates, bijih emas dan bijih perak. Yang termasuk dalam subsektor penggalian adalah batu, pasir, sirtu, tanah urug, kerikil, zeolit, kaolin, tanah liat, pasir kuarsa, marmer, fosfat, bentonit dan komoditi garam kasar.

3. Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan adalah sektor yang meliputi kegiatan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Dalam PDRB sektor ini dibedakan menjadi industri migas dan non migas.

4. Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor ini terdiri dari subsektor listrik, subsektor gas (dalam bentuk gas kota) dan subsektor air bersih.

5. Konstruksi

Kegiatan sektor konstruksi terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi yang keseluruhan kegiatan sesuai dengan rincian menurut KLUI.

6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini meliputi subsektor perdagangan yang terdiri dari perdagangan besar dan eceran, subsektor hotel dan subsektor restoran. Untuk subsektor perdagangan mencakup margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalan, industri serta barang-barang yang berasal dari impor.

Subsektor hotel meliputi hotel, penginapan dan kos-kosan. Untuk subsektor restoran dihitung dari pengeluaran konsumsi makanan dan minuman jadi diluar rumah.

7. Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terbagi menjadi subsektor pengangkutan dan komunikasi. Subsektor pengangkutan terbagi menjadi angkutan rel; jalan raya; laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara, dan jasa penunjang angkutan.

8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Secara garis besar sektor ini terbagi atas sub sektor Bank, sub sektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank, subsektor Jasa Penunjang Keuangan, subsektor Sewa Bangunan dan sub sektor Jasa Perusahaan.

Subsektor lembaga keuangan tanpa Bank mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, Koperasi simpan pinjam dan lembaga pembiayaan (sewa guna usaha, Modal Ventura, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen dan Kartu Kredit).

Kegiatan jasa penunjang keuangan mencakup kegiatan pedagang valuta asing, pasar modal dan jasa penunjangnya seperti perantara perdagangan efek (pialang/broker),

adjuster/penilai, underwriter/pinjaman emisi, manajer investasi, penasehat investasi, reksa dana, biro administrasi efek, tempat penitipan harta (custodian), dan sejenisnya.

Sub-sektor sewa bangunan meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumahtangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Untuk sub sektor jasa perusahaan meliputi Notaris, Advokat, Akuntan, Periklanan, Riset Pemasaran, Teknik Arsitektur, Konsultan, Penyewaan Alat Pesta, dan VCD rental.

9. Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa terdiri atas dua subsektor yaitu subsektor Pemerintahan Umum dan subsektor Swasta.

Metode estimasi nilai tambah bruto untuk subsektor Pemerintahan Umum didasarkan pada pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai dan perkiraan penyusutan.

Untuk subsektor Swasta mencakup tiga jenis kegiatan yaitu jasa sosial kemasyarakatan, jasa Hiburan dan Kebudayaan serta jasa perorangan dan rumahtangga.

2.2. Metode Penghitungan

Untuk mendapatkan angka PDRB dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu:

a. PDRB atas dasar harga berlaku

Untuk menghitung angka-angka PDRB atas dasar harga berlaku ada tiga pendekatan yang dapat digunakan :

- 1. Pendekatan Produksi**, penghitungan PDRB dengan cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai tambah di suatu wilayah dengan cara menilai seluruh produksi netto barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor perekonomian selama setahun dengan harga produsen, yaitu harga yang belum termasuk biaya transport dan keuntungan pemasaran. Penggunaan harga produsen ini bertujuan untuk mengetahui nilai tambah yang benar-benar diterima oleh produsen. PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara mengurangi biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto untuk

masing-masing sektor/subsektor. Pendekatan ini biasa disebut pendekatan nilai tambah.

2. Pendekatan Pendapatan, penghitungan PDRB dengan metode ini dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa faktor produksi yang dapat berupa : upah/gaji/honorarium, bunga modal, sewa tanah dan keuntungan. Dengan menjumlahkan seluruh balas jasa faktor produksi yang dibayarkan oleh unit-unit ekonomi yang beroperasi di suatu wilayah, hasil yang akan diperoleh adalah nilai tambah netto atas biaya faktor produksi. Dan untuk mendapatkan PDRB atas dasar harga berlaku harus ditambah dengan nilai penyusutan yang terjadi dan pajak tak langsung netto.

3. Pendekatan Pengeluaran, metode penghitungan dibedakan ke dalam komponen-komponen seperti : nilai konsumsi oleh rumah tangga, pemerintah, yayasan sosial, pembentukan modal dan *net export*, selanjutnya kita jumlahkan dan kita peroleh PDRB atas dasar harga berlaku.

b. PDRB atas dasar harga konstan

Perkembangan produk Domestik regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan volume produksi atau perkembangan produktivitas secara nyata. Penghitungan atas dasar harga konstan ini berguna antara lain dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral. PDRB atas dasar harga konstan dapat dihitung dengan cara :

1. **Revaluasi**, Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara atas dasar harga konstan, merupakan nilai tambah atas dasar harga konstan.
2. **Ekstrapolasi**, Nilai tambah atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun diperoleh dengan cara nilai tambah pada tahun dasar diekstrapolir dengan indeks produksi. Indeks produksi ini merupakan indeks dari masing-masing atau sekelompok komoditas hasil produksi (output), atau bisa juga indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah aktivitas dan lain-lain sesuai dengan jenis

kegiatan ekonomi yang ada. Ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap perhitungan nilai produksi atas dasar harga konstan.

- 3. Deflasi**, penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dapat pula dicari dengan cara deflasi, yaitu dengan cara membagi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga yang sesuai dengan kegiatannya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator antara lain indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar dan lain sebagainya.

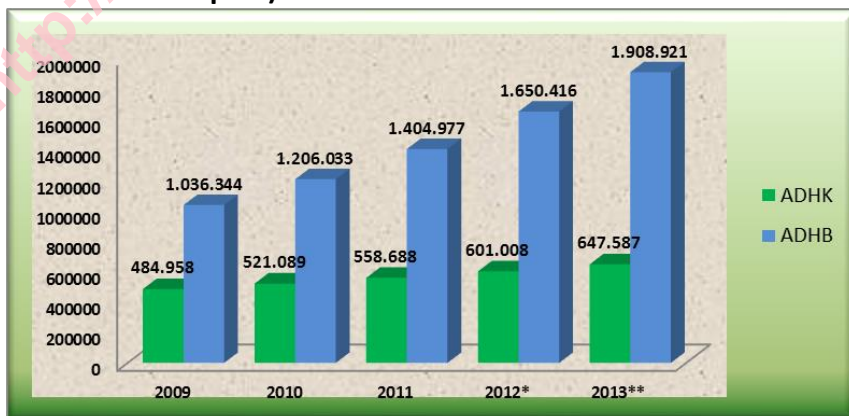
3

TINJAUAN PEREKONOMIAN

- Struktur Perekonomian
- Pertumbuhan Ekonomi
- Perkembangan PDRB Per-Kapita

Kinerja perekonomian Kabupaten Pohuwato selama periode tahun 2009 - 2013 memperlihatkan perkembangan yang semakin baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai PDRB Pohuwato yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Nilai PDRB ADHB pada tahun 2009 adalah 1,04 triliun rupiah, meningkat terus tiap tahun hingga mencapai 1,91 triliun rupiah pada tahun 2013. Demikian pula dengan PDRB ADHK yang meningkat terus tiap tahunnya dimana pada tahun 2009 sebesar 484,96 milyar rupiah, hingga mencapai 647,59 milyar rupiah pada tahun 2013. Adanya kenaikan nilai PDRB baik ADHB maupun ADHK ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kabupaten Pohuwato tidak hanya mengalami peningkatan dari segi nilai nominalnya saja tetapi peningkatan realitas produksinya juga.

Gambar 3.1 PDRB Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

3.1 Struktur Perekonomian

Tabel 3.1 Peran Sektor Ekonomi di Kabupaten Pohuwato dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013 (Persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012*	2013**
Pertanian	42,36	42,36	41,57	40,91	40,52
Pertambangan	0,66	0,60	0,57	0,53	0,53
Industri Pengolahan	5,47	5,39	5,24	5,14	5,08
Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,69	0,66	0,64	0,60	0,59
Konstruksi	5,42	5,17	4,91	4,71	4,68
Perdagangan	13,81	13,65	13,89	14,28	14,74
Pengangkutan	3,49	3,35	3,23	3,06	2,99
Keuangan	11,19	11,31	10,96	10,54	10,71
Jasa-jasa	16,92	17,50	18,99	20,21	20,13
PDRB	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Struktur ekonomi menunjukkan basis utama perekonomian suatu daerah atau sektor utama yang menjadi penopang ekonomi wilayah tersebut. Salah satu indikator ekonomi yang dapat menggambarkan struktur perekonomian daerah adalah PDRB, yaitu dengan melihat kontribusi masing-

masing sektor dalam pembetulan PDRB ADHB. Pola perkembangannya dari tahun ke tahun dapat memberikan informasi mengenai pergeseran struktur perekonomian daerah.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir belum terjadi pergeseran struktur ekonomi yang signifikan di Kabupaten Pohuwato. Sektor pertanian masih menjadi sektor utama yang menyokong perekonomian daerah. Data tahun 2013 menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang sebesar 40,52 persen atau hampir separuh dari nilai total PDRB Kabupaten Pohuwato. Hal tersebut sesuai dengan kondisi Pohuwato yang memiliki sumber daya alam pertanian yang melimpah. Luas lahan pertanian mencapai 31,75 persen dari total luas wilayahnya (Pohuwato Dalam Angka, 2014). Di tambah lagi dengan kekayaan laut yang berasal dari perairan Teluk Tomini. Demikian pula dengan sumber daya manusia yang bekerja di sektor pertanian adalah yang terbanyak dibanding delapan sektor lainnya.

Hanya saja bila memperhatikan trend data lima tahun terakhir dapat dilihat bahwa peran sektor pertanian dari tahun ke tahun turun secara perlahan. Tahun 2009 dan 2010 kontribusinya sama yaitu 42,36 persen, tahun 2011 turun menjadi 41,57 persen, dan terus turun hingga 40,52 persen di tahun 2013. Penurunan yang terjadi bukan semata disebabkan oleh penurunan produksi sektor pertanian, melainkan adanya

peningkatan kontribusi yang diberikan oleh sektor lain dibanding tahun sebelumnya yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.

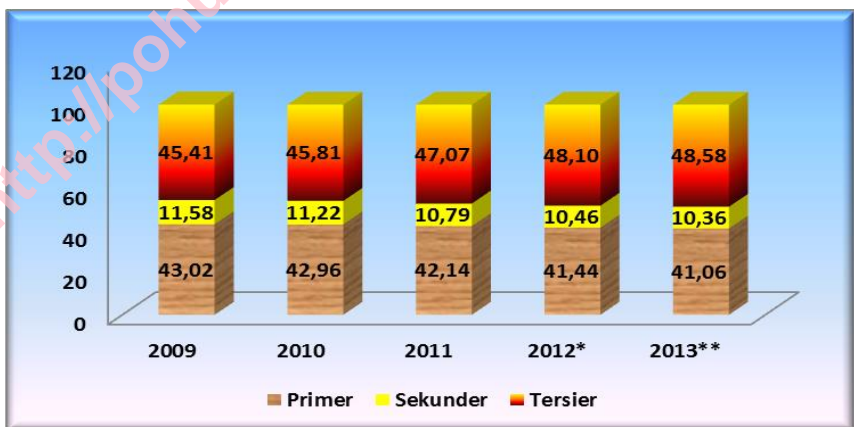
Selain sektor pertanian, terdapat tiga sektor lainnya yang juga memberikan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian Pohuwato. Sektor tersebut antara lain sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan. Kontribusi sektor jasa-jasa mengalami peningkatan terus dari tahun 2009 sampai 2012, tetapi kontribusinya turun menjadi sebesar 20,13 persen pada tahun 2013. Kontribusi sektor perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Akan tetapi, kontribusi kedua sektor tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2012 dimana masing-masing menyumbang sebesar 14,74 persen dan 10,71 persen dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pohuwato di tahun 2013.

Sektor-sektor lainnya memiliki peran kecil dalam perekonomian Pohuwato. Nilai kontribusi sektor-sektor tersebut pada tahun 2013 berada pada level di bawah 10 persen antara lain yaitu sektor industri pengolahan 5,08 persen, sektor konstruksi 4,68 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi

2,99 persen, sektor listrik dan air bersih 0,59 persen, dan yang terkecil adalah sektor pertambangan 0,53 persen.

Adapun jika data distribusi persentase PDRB ADHB dianalisis menurut tiga kelompok sektor ekonomi dapat dilihat bahwa peran sektor tersier sangat dominan membentuk PDRB Pohuwato. Pada tahun 2013 kontribusi yang diberikan sektor tersier mencapai 48,58 persen atau hampir separuh dari nilai PDRB ADHB Kabupaten Pohuwato. Sementara sektor primer memiliki peran sebesar 41,06 persen, dan sisanya 10,36 persen adalah kontribusi yang diberikan oleh sektor sekunder.

Gambar 3.2 Peran Tiga Kelompok Sektor Ekonomi dalam PDRB ADHB Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Pola perkembangan distribusi persentase PDRB ADHB Kabupaten Pohuwato selama lima tahun terakhir menunjukkan

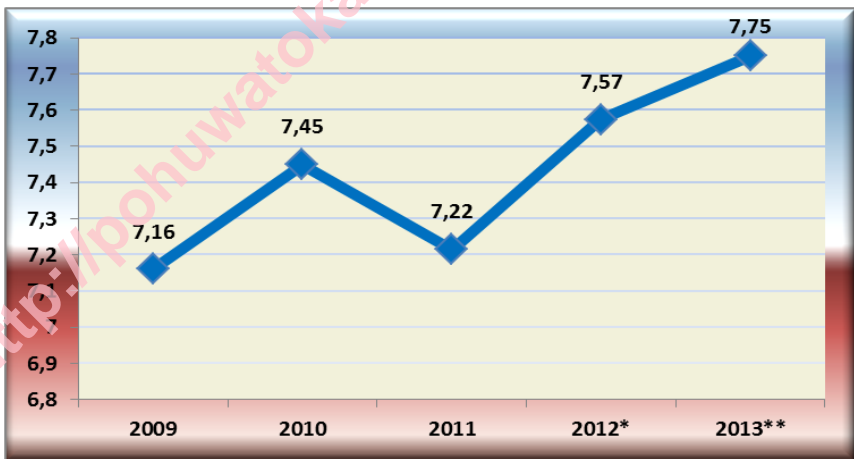
adanya peningkatan peran yang diberikan sektor tersier dari tahun ke tahun. Tahun 2009 nilai kontribusi yang diberikan sektor ini masih sebesar 45,41 persen, dalam kurun waktu 4 tahun nilai kontribusinya mampu meningkat sebanyak 3 poin hingga mencapai 48,58 persen di tahun 2013. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh sektor primer justru mengalami perkembangan yang menurun. Di tahun 2009, sektor primer memberikan peran sebesar 43,02 persen, turun menjadi 42,96 persen pada tahun 2010, kemudian terus turun hingga mencapai 41,06 persen di tahun 2013.

Turunnya peran sektor primer yang diikuti dengan meningkatnya peran sektor tersier tersebut sesuai dengan pola umum pembangunan yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya pendapatan perkapita di suatu daerah umumnya diikuti dengan penurunan peran sektor primer di daerah tersebut, dan perekonomian daerah akan senantiasa bergeser ke arah sektor sekunder maupun sektor tersier. Turunnya peran sektor primer tersebut tidak berarti nilai tambahnya juga turun. Pada kenyataannya nilai tambahnya selalu meningkat, akan tetapi pertumbuhan nilai tambah pada sektor lainnya juga meningkat lebih tinggi. Perubahan struktur ekonomi tersebut dipengaruhi oleh potensi sumber daya yang dimiliki suatu wilayah (Adi, 2001:12).

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk menunjukkan tingkat perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan merupakan salah satu sarana untuk mencapai kehidupan yang layak bagi penduduk suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat tercermin dari kenaikan PDRB ADHK dari tahun sebelumnya.

Gambar 3.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Seperti ditunjukkan oleh grafik pada gambar 3.4, dalam selang waktu 2009 hingga tahun 2013 perekonomian Kabupaten Pohuwato senantiasa tumbuh positif pada level di atas tujuh persen. Pertumbuhan ekonomi yang positif ini mengindikasikan

bahwa secara umum produksi riil barang dan jasa yang dihasilkan oleh tiap sektor ekonomi di Kabupaten Pohuwato mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2013 merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi yang pernah dicapai oleh Pohuwato dari awal terbentuknya kabupaten ini. Tahun 2013, perekonomian Pohuwato tumbuh hingga 7,75 persen, lebih cepat dibanding pertumbuhan tahun 2012 sebesar 7,57 persen. Pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi pohuwato mengalami penurunan dibanding tahun 2010. Perekonomian Pohuwato pada tahun tersebut memang tumbuh sedikit lebih lambat dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh pertumbuhan sektor pertanian yang juga melambat pada waktu yang sama dibanding dengan tahun sebelumnya.

Secara sektoral, di tahun 2013 seluruh seluruh sektor ekonomi di Pohuwato juga mengalami pertumbuhan positif dan sebagian besarnya tumbuh lebih cepat dari tahun sebelumnya. Sektor yang mengalami pertumbuhan paling tinggi adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran yaitu 9,72 persen. Sementara sektor dengan pertumbuhan terendah adalah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 5,21 persen.

Tabel 3.2 Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012*	2013**
Pertanian	6,44	7,04	6,44	6,51	6,65
Pertambangan	6,17	3,15	4,64	4,54	8,69
Industri Pengolahan	7,97	7,30	7,43	7,80	7,44
Listrik, Gas, dan Air Bersih	-3,02	5,28	6,73	6,24	6,42
Konstruksi	9,32	4,76	5,13	5,54	6,68
Perdagangan	4,62	7,19	8,36	10,43	9,72
Pengangkutan	4,46	5,19	5,41	4,79	5,21
Keuangan	6,81	9,26	6,10	6,55	9,54
Jasa-jasa	14,36	11,17	11,45	10,57	9,28
PDRB	7,16	7,45	7,22	7,57	7,75

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Pertumbuhan sektor pertanian sendiri mencapai 6,65 persen, lebih cepat dari pertumbuhan di tahun 2012 sebesar 6,51 persen. Pertumbuhan sektor pertanian ini adalah salah satu faktor utama yang mendorong tingginya pertumbuhan ekonomi di tahun 2013. Meskipun tidak sebesar pertumbuhan yang dialami sektor perdagangan, hotel, dan restoran, namun dengan kontribusinya yang besar dalam perekonomian, sedikit kenaikan

ataupun penurunan produksi di sektor pertanian akan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pohuwato secara agregat.

3.3 PDRB per Kapita

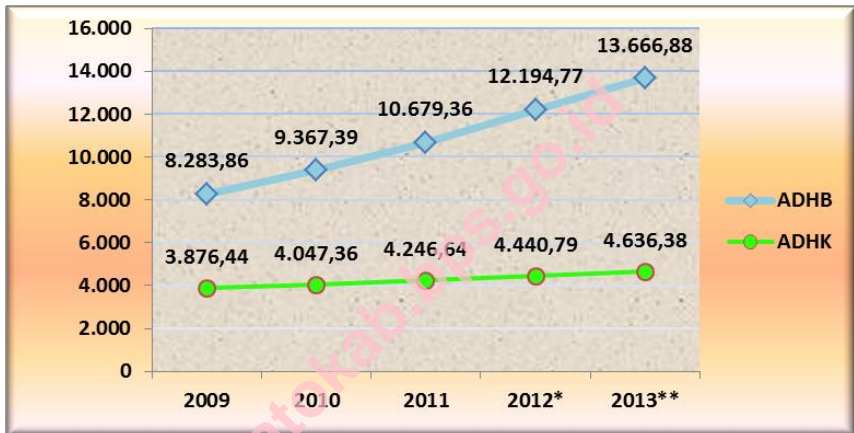
PDRB perkapita merupakan indikator yang dapat menggambarkan produktivitas ekonomi masing-masing penduduk disuatu daerah. Secara kasar nilai PDRB perkapita dapat juga dijadikan sebagai indikator tingkat kesejahteraan penduduk. Hanya saja ukuran ini tidak mencerminkan distribusi pendapatan penduduk secara riil.

PDRB perkapita atas dasar harga berlaku adalah gambaran dari seberapa besar nilai tambah yang mampu diciptakan oleh masing-masing penduduk. Sementara PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai PDRB perkapita secara riil, sehingga jika dibandingkan nilainya setiap tahun akan dapat diketahui pertumbuhan riil PDRB perkapita.

Nilai PDRB perkapita ADHB Kabupaten Pohuwato menunjukkan trend yang selalu meningkat setiap tahun. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar 3.5. Pada tahun 2009 PDRB perkapita ADHB mencapai 8,28 juta rupiah. Nilainya terus bergerak naik hingga di tahun 2013 mampu mencapai 13,67 juta rupiah. Demikian pula dengan PDRB perkapita ADHK yang selalu

meningkat setiap tahun dimana pada tahun 2009 nilainya 3,88 juta rupiah meningkat menjadi 4,64 juta rupiah pada tahun 2013.

Gambar 3.4 PDRB Perkapita Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Rupiah)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Meskipun tidak dapat mencerminkan distribusi pendapatan penduduk Pohuwato, namun setidaknya nilai PDRB perkapita yang semakin membaik dari tahun ke tahun dapat menjadi acuan untuk menilai apakah hasil pembangunan yang telah dilakukan secara umum dapat meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat atau tidak.

4

PERKEMBANGAN PDRB LAPANGAN USAHA DAN PERANANNYA

<http://pohuwatokab.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dibagi kedalam 9 sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian; pertambangan & penggalian; industri pengolahan; listrik, gas, & air; bangunan; perdagangan, hotel, & restoran; pengangkutan & komunikasi; keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. Setiap sektor dirinci lagi kedalam beberapa subsektor. Berikut ulasan mengenai perkembangan sektor-sektor tersebut.

a) Sektor Pertanian

Sektor ini mencakup beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman bahan makanan (tabama), tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan, dan subsektor perikanan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sektor pertanian merupakan sektor kunci perekonomian Pohuwato. Kontribusi yang diberikan selama periode 2009 hingga 2013 hampir mencapai separuh dari nilai total PDRB. Sumbangan terbesar berasal dari sub sektor tanaman bahan makanan. Tahun 2009 peran sub sektor tanaman bahan makanan mencapai 25,47 persen, tahun 2010 26,67 persen, tahun 2011 26,59 persen, tahun 2012 26,54 persen, dan di tahun 2013 26,55 persen. Dominasi sub sektor tanaman bahan makanan dalam

perekonomian Pohuwato adalah dukungan dari besarnya produksi komoditi jagung dan padi sebagai komoditi andalan yang banyak dikembangkan oleh para petani di daerah ini. Sub sektor perikanan menempati urutan ke dua dengan nilai kontribusi tahun 2009 hingga 2013 berada di atas lima persen. Kontribusi terkecil diberikan oleh sub sektor kehutanan dengan nilai dibawah dua persen.

Tabel 4.1 Peran Sektor Pertanian dalam PDRB ADHB Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)

Sektor/Sub sektor	2009	2010	2011	2012*	2013**
1. Pertanian	42,36	42,36	41,57	40,91	40,52
1.1 Tanaman Bahan Makanan	25,47	26,67	26,59	26,54	26,55
1.2 Tanaman Perkebunan	5,43	4,94	4,79	4,61	4,57
1.3 Peternakan dan hasil-hasilnya	3,78	3,55	3,36	3,20	3,10
1.4 kehutanan	1,23	1,07	0,97	0,90	0,82
1.5 Perikanan	6,46	6,12	5,86	5,66	5,48
2. Non Pertanian	57,64	57,64	58,43	59,09	59,48

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

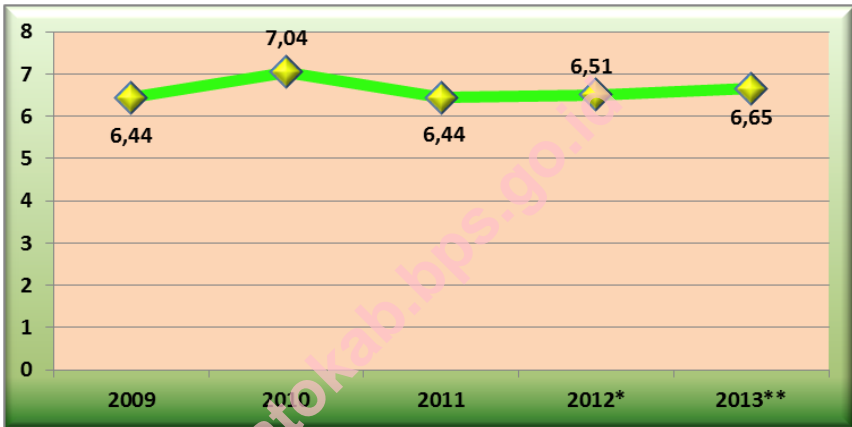
Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Namun demikian, bila memperhatikan trend data selama kurun waktu lima tahun terakhir nilai kontribusi sektor pertanian terus turun secara perlahan. Hal ini bukan disebabkan oleh penurunan produksi yang dihasilkan oleh sektor pertanian,

melainkan peran sektor lain yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

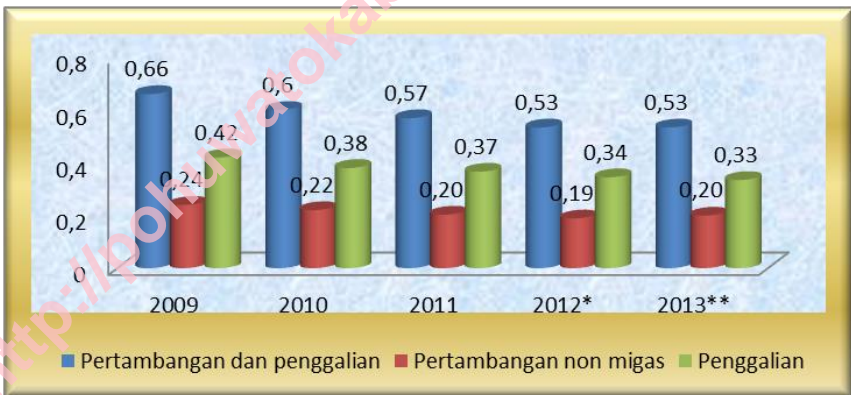
** Angka Sangat Sementara

Dari tahun ke tahun nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor pertanian tumbuh secara positif. Laju pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2010 yaitu 7,04 persen. Tahun 2013 sendiri pertumbuhan sektor pertanian berada pada level 6,65 persen. Meskipun tidak setinggi pertumbuhan pada tahun 2007, namun di tahun 2013 ini nilai tambah yang dihasilkan sektor pertanian tumbuh lebih cepat dari tahun sebelumnya.

b) Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian yang ada di Kabupaten Pohuwato terdiri atas dua sub sektor yaitu sub sektor pertambangan non migas dan sub sektor penggalian. Sub sektor pertambangan non migas di daerah ini menghasilkan komoditi berupa emas. Sementara sub sektor penggalian menghasilkan komoditi antara lain pasir, andesit dan bahan galian lainnya.

Gambar 4.2 Peran Sektor & Sub sektor Pertambangan & Penggalian dalam PDRB ADHB Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Dalam perekonomian Pohuwato, peran yang diberikan oleh sektor ini masih tergolong kecil, bahkan merupakan yang terkecil diantara sektor-sektor lainnya. Nilai kontribusi sektor pertambangan dan penggalian tahun 2013 hanya sebesar 0,53 persen. Demikian pula dengan nilai kontribusi pada tahun-tahun

sebelumnya tidak lebih dari satu persen. Usaha pertambangan dan penggalian di Pohuwato khususnya pertambangan emas memang banyak diusahakan oleh para penambang kecil, nomaden dan bersifat musiman.

Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Sektor dan Sub sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato
 Catatan: * Angka Sementara
 ** Angka Sangat Sementara

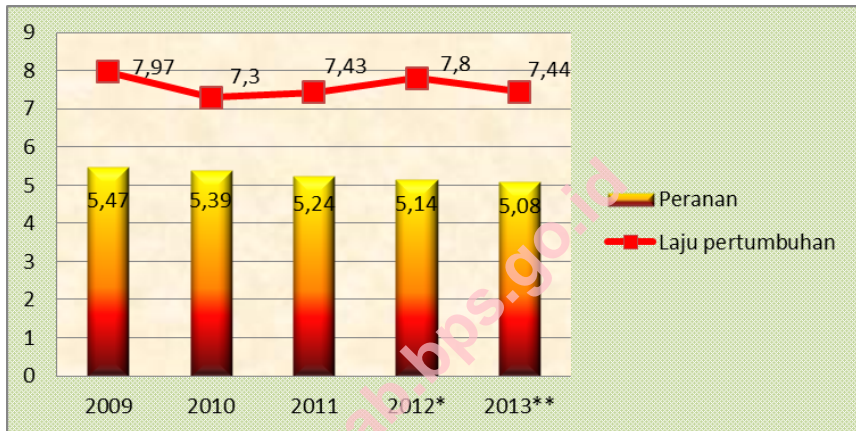
Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 4.3, sektor pertambangan dan penggalian selama tahun 2009 hingga 2013 selalu tumbuh secara positif namun cenderung berfluktuasi, melambat di tahun-tahun tertentu dan kemudian tumbuh lebih cepat ditahun berikutnya. Sektor ini mencapai angka pertumbuhan yang paling tinggi pada tahun 2013 yaitu 8,69 persen. Tingginya pertumbuhan di tahun 2013 didorong oleh pertumbuhan sub sektor pertambangan non migas yang

mencapai 13,12 persen, lebih cepat dari pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 2,63 persen. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2010, saat itu sektor pertambangan dan penggalan hanya mampu tumbuh 3,15 persen jauh dibawah nilai pertumbuhan ekonomi Pohuwato.

c) Sektor Industri Pengolahan

Industri pengolahan yang dikembangkan di Kabupaten Pohuwato adalah industri pengolahan non migas. Kontribusi yang diberikan sektor ini dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pohuwato tahun 2013 adalah 5,08 persen, turun jika dibandingkan nilai kontribusi pada tahun sebelumnya. Sementara itu, laju pertumbuhannya di tahun 2013 sebesar 7,44 persen atau tumbuh lebih lambat dari tahun sebelumnya yang berada di atas nilai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pohuwato.

Gambar 4.4 Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

d) Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum

Seperti sektor pertambangan dan pengalihan, peran sektor listrik dan air minum juga sangat kecil dalam perekonomian Pohuwato. Nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor ini pada tahun 2013 hanya 0,59 persen dari total PDRB yang dibentuk. Jika dibandingkan dengan nilai kontribusi tahun 2012 yang sebesar 0,60 persen, peran sektor listrik dan air minum di tahun 2013 mengalami sedikit penurunan.

Selama tahun 2013 sektor ini tumbuh sebesar 6,42 persen atau lebih cepat dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 6,24 persen.

Gambar 4.5 Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

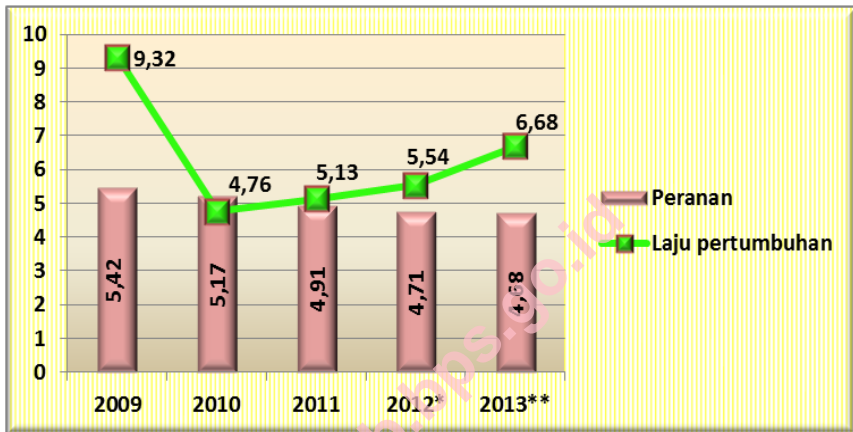
Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

e) Sektor Bangunan

Kontribusi yang diberikan sektor konstruksi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pohuwato tahun 2013 adalah 4,68 persen. Nilai ini turun dibanding kontribusi tahun sebelumnya yang mencapai 4,71 persen. Sedangkan laju pertumbuhan di tahun 2013 sebesar 6,68 persen, lebih cepat dari pertumbuhan tahun sebelumnya. Namun level pertumbuhan sektor konstruksi di tahun 2013 tidak setinggi pertumbuhannya di tahun 2009 yang mencapai 9,32 persen.

Gambar 4.6 Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Konstruksi di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

f) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Tabel 4.2 Peran Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran dalam PDRB ADHB Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)

Sektor/Sub sektor	2009	2010	2011	2012*	2013**
1. Perdagangan, Hotel, & Restoran	13,81	13,65	13,89	14,28	14,74
1.1 Perdagangan Besar & Eceran	13,38	13,25	13,47	13,87	14,33
1.2 Hotel	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05
1.3 Restoran	0,37	0,35	0,36	0,36	0,36
2 Non Perdagangan, Hotel, & Restoran	86,19	86,35	86,11	85,72	85,26

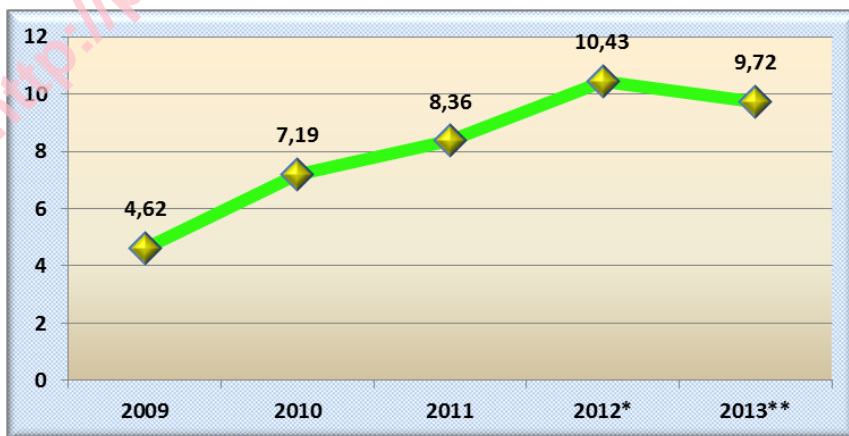
Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran dibentuk oleh tiga sub sektor yaitu sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor hotel, dan sub sektor restoran. Selama periode 2009 hingga 2013 sektor ini memiliki peran terbesar ke tiga dalam menyokong perekonomian Pohuwato, dengan nilai kontribusi senantiasa di atas 10 persen. Tahun 2013 kontribusi yang diberikan mencapai 14,74 persen. Sub sektor yang menyumbang peran paling besar adalah sub sektor perdagangan besar dan eceran yaitu 14,33 persen, berikutnya yaitu sub sektor restoran 0,36 persen, dan kontribusi terkecil diberikan oleh sub sektor hotel yaitu 0,05 persen.

Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Secara umum dalam selang waktu lima tahun terakhir sektor perdagangan, hotel dan restoran selalu tumbuh positif. Laju pertumbuhan di tahun 2013 mencapai 9,72 persen atau melambat dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 10,43 persen.

g) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi.

Dalam perekonomian Pohuwato, peran yang diberikan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi terbilang kecil dibanding peran sektor lainnya. Nilai tambah yang dibentuk selama tahun 2013 hanya sebesar 2,99 persen dari total PDRB Kabupaten Pohuwato. Meskipun demikian, selama periode 2008 hingga 2012 nilai tambah atas dasar harga berlaku terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2009 mencapai 36,14 milyar rupiah, tahun 2010 meningkat menjadi 40,37 milyar rupiah, dan terus meningkat hingga mencapai 57,15 milyar di tahun 2013.

Gambar 4.8 Nilai Tambah ADHB dan ADHK Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Tidak hanya nilai tambah atas dasar harga berlaku, nilai tambah atas dasar harga konstan juga senantiasa mengalami peningkatan. Artinya secara riil dari tahun ke tahun produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan sektor dari tahun 2009 hingga tahun 2013 yang selalu tumbuh positif. Laju pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu 5,41 persen. Pertumbuhan di tahun 2013 sendiri adalah 5,21 persen, lebih cepat dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,79 persen.

Gambar 4.9 Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

h) Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Secara garis besar sektor ini dibentuk oleh empat kegiatan utama yaitu usaha perbankan dan moneter, lembaga keuangan bukan bank, usaha real estat, dan jasa perusahaan. Peran yang diberikan dalam menopang perekonomian Pohuwato cukup besar dibanding sektor-sektor lainnya. Pada tahun 2013 nilai kontribusi sektor ini mencapai 10,71 persen. Diantara empat sub sektor yang membentuk, sub sektor bank dan sub sektor real estat merupakan dua sub sektor yang mendominasi. Kontribusi masing-masing sub sektor tersebut adalah 5,75 persen berasal dari sub sektor bank, 4,07 persen dari sub sektor real estat. Sub

sektor lainnya yaitu sub sektor lembaga keuangan bukan bank dan sub sektor jasa perusahaan hanya memberikan kontribusi secara berturut-turut sebesar 0,82 persen dan 0,07 persen.

Gambar 4.10 Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 4.10 pertumbuhan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan senantiasa tumbuh positif setiap tahunnya. Laju pertumbuhan di tahun 2013 sebesar 9,54 persen, lebih cepat dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang hanya 6,55 persen. Laju pertumbuhan tertinggi selama periode 2009 hingga 2013 dicapai pada tahun 2010 yaitu 9,26 persen.

i) Sektor Jasa – Jasa

Gambar 4.11 Peran dan Laju Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa di Kabupaten Pohuwato Tahun 2009-2013 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sektor jasa dibentuk oleh dua sub sektor yaitu sub sektor jasa pemerintahan umum dan sub sektor jasa swasta. Nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor ini memberikan pengaruh terbesar ke dua dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pohuwato setelah sektor pertanian. Trend data 2009 sampai 2012 menunjukkan peran sektor jasa-jasa terhadap perekonomian Pohuwato senantiasa meningkat, tetapi menurun pada tahun 2013. Nilai kontribusinya pada tahun 2009 adalah 16,92 persen, tahun 2010 meningkat menjadi 17,50 persen, dan terus

meningkat hingga 20,21 persen di tahun 2012, akan tetapi menurun menjadi 20,13 persen di tahun 2013. Diantara dua sub sektor yang membentuk, sub sektor jasa pemerintahan umum adalah sub sektor yang memberikan pengaruh paling besar yaitu 19,07 persen pada tahun 2013. Sementara sektor jasa swasta hanya sebesar 1,06 persen.

Laju pertumbuhan yang dicapai oleh sektor jasa-jasa di tahun 2013 adalah 9,28 persen, sedikit melambat dibandingkan laju pertumbuhan tahun sebelumnya. Meskipun pertumbuhannya melambat di tahun 2013, namun sektor ini selalu tumbuh positif setiap tahunnya. Pertumbuhan tertinggi yang pernah dicapai dalam lima tahun terakhir adalah pada tahun 2009 yaitu 14,36 persen.



LAMPIRAN

<http://pohuwatokab.bps.go.id>



**TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN POHUWATO
MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009- 2013 (Juta Rupiah)**

LAPANGAN USAHA	Tahun				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	439.022,47	510.884,32	584.079,95	675.192,21	773.566,50
1.1 Tanaman Bahan Makanan	263.912,29	321.685,06	373.562,95	437.959,18	506.859,18
1.2 Tanaman Perkebunan	56.238,79	59.553,19	67.280,00	76.129,82	87.232,35
1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	39.163,51	42.858,65	47.179,00	52.759,46	59.247,35
1.4 Kehutanan	12.749,76	12.950,83	13.664,00	14.913,67	15.699,55
1.5 Perikanan	66.958,12	73.836,60	82.394,00	93.430,07	104.528,07
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6.801,95	7.238,14	7.989,00	8.802,95	10.182,92
2.1 Minyak dan Gas Bumi	0	0	0	0	0
2.2 Pertambangan Bukan Migas	2.482,21	2.634,36	2.850,00	3.114,08	3.803,71
2.3 Penggalian	4.319,74	4.603,78	5.139,00	5.688,88	6.379,21
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	56.668,98	64.997,35	73.616,00	84.839,84	97.046,70
3.1 Industri Migas	0	0	0	0	0
3.2 Industri Bukan Migas	56.668,98	64.997,35	73.616,00	84.839,84	97.046,70
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	7.143,52	7.998,66	8.970,00	9.966,10	11.350,42
4.1 Listrik	6.699,35	7.497,24	8.416,00	9.351,88	10.655,88
4.2 Gas Kota	0	0	0	0	0
4.3 Air Bersih	444,17	501,41	554,00	614,22	694,54
5. KONSTRUKSI	56.179,53	62.373,33	69.053,00	77.795,11	89.377,07
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	143.078,79	164.680,26	195.133,99	235.735,82	281.455,94
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	138.644,01	159.783,81	189.283,99	228.979,28	273.573,24
6.2 Hotel	577,68	667,18	763,00	878,89	1.033,68
6.3 Restoran	3.857,10	4.229,28	5.087,00	5.877,64	6.849,02
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	36.140,38	40.368,71	45.389,00	50.583,29	57.150,43
7.1 Pengangkutan	33.094,99	36.717,39	41.127,00	45.470,43	51.129,39
7.1.1 Angkutan Jalan Rel	0	0	0	0	0
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	29.124,39	32.383,50	36.278,00	39.908,00	44.590,89
7.1.3 Angkutan Laut	3.405,68	3.691,63	4.140,00	4.771,50	5.675,25
7.1.4 Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	431,25	497,71	552,00	620,95	678,00
7.1.5 Angkutan Udara	0	0	0	0	0
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	133,67	144,55	157,00	169,98	185,26
7.2 Komunikasi	3.045,39	3.651,32	4.262,00	5.112,86	6.021,03
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	2.590,39	3.096,15	3.644,00	4.399,99	5.213,81
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	455,00	555,17	618,00	712,87	807,23
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	115.997,05	136.396,92	153.922,00	173.926,46	204.490,99
8.1 Bank	58.021,00	69.858,49	79.503,00	90.564,00	109.849,00
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	10.747,27	11.822,60	12.697,00	14.103,34	15.659,84
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0	0
8.4 Real Estat	46.362,50	53.787,50	60.720,00	68.160,00	77.734,14
8.5 Jasa Perusahaan	866,28	928,33	1.002,00	1.099,11	1.248,01
9. JASA-JASA	175.311,80	211.094,92	266.824,00	333.574,49	384.299,92
9.1 Pemerintahan Umum	162.174,25	196.595,30	250.701,00	315.666,80	364.115,02
9.2 Swasta	13.137,55	14.499,62	16.123,00	17.907,70	20.184,91
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.036.344,45	1.206.032,61	1.404.976,94	1.650.416,28	1.908.920,89

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN POHUWATO
MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2009 - 2013 (Juta Rupiah)**

LAPANGAN USAHA	Tahun				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	217.520,49	232.831,52	247.824,02	263.964,26	281.511,42
1.1 Tanaman Bahan Makanan	108.876,20	118.605,79	128.207,02	138.785,88	150.468,35
1.2 Tanaman Perkebunan	40.303,79	42.131,24	43.974,00	46.231,47	48.902,99
1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	21.169,46	22.323,03	23.356,00	24.342,12	24.934,00
1.4 Kehutanan	8.753,76	8.783,79	8.807,00	8.941,30	9.001,30
1.5 Perikanan	38.417,27	40.987,67	43.480,00	45.663,49	48.204,77
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3.130,34	3.229,08	3.379,00	3.532,47	3.839,62
2.1 Minyak dan Gas Bumi	0	0	0	0	0
2.2 Pertambangan Bukan Migas	1.237,93	1.269,26	1.303,00	1.337,30	1.512,70
2.3 Penggalian	1.892,40	1.959,83	2.076,00	2.195,17	2.326,92
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	31.303,85	33.590,25	36.086,00	38.899,92	41.792,66
3.1 Industri Migas	0	0	0	0	0
3.2 Industri Bukan Migas	31.303,85	33.590,25	36.086,00	38.899,92	41.792,66
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	3.957,83	4.166,68	4.447,00	4.724,30	5.027,41
4.1 Listrik	3.771,81	3.976,18	4.247,00	4.511,75	4.801,75
4.2 Gas Kota	0	0	0	0	0
4.3 Air Bersih	186,03	190,50	200,00	212,55	225,66
5. KONSTRUKSI	38.043,17	39.854,82	41.898,00	44.217,19	47.171,19
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	78.037,18	83.650,21	90.647,44	100.101,76	109.836,18
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	75.596,11	81.023,63	87.700,44	96.905,69	106.368,44
6.2 Hotel	314,20	343,73	374,00	402,76	439,29
6.3 Restoran	2.126,88	2.282,86	2.573,00	2.793,30	3.028,46
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	16.971,86	17.852,62	18.818,00	19.718,56	20.745,34
7.1 Pengangkutan	15.020,57	15.720,76	16.498,00	17.181,83	17.965,01
7.1.1 Angkutan Jalan Rel	0	0	0	0	0
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	13.817,81	14.489,26	15.211,00	15.826,68	16.540,03
7.1.3 Angkutan Laut	867,81	880,55	923,00	976,55	1.044,24
7.1.4 Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	265,38	278,86	290,00	303,29	304,49
7.1.5 Angkutan Udara	0	0	0	0	0
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	69,56	72,10	74,00	75,31	76,26
7.2 Komunikasi	1.951,29	2.131,86	2.320,00	2.536,73	2.780,33
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	1.670,97	1.825,38	2.002,00	2.200,12	2.418,22
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	280,32	306,48	318,00	336,61	362,11
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	41.974,44	45.859,54	48.657,00	51.844,23	56.788,24
8.1 Bank	17.129,94	19.304,99	20.642,00	21.834,61	24.973,01
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	5.677,42	5.969,60	6.162,00	6.475,22	6.808,09
8.3 Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0	0
8.4 Real Estat	18.664,89	20.073,39	21.326,00	22.991,35	24.435,93
8.5 Jasa Perusahaan	502,19	511,57	527,00	543,05	571,21
9. JASA-JASA	54.018,83	60.054,41	66.932,00	74.005,55	80.874,63
9.1 Pemerintahan Umum	46.119,85	51.836,92	58.330,00	64.955,80	71.295,32
9.2 Swasta	7.898,98	8.217,48	8.602,00	9.049,76	9.579,31
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	484.957,99	521.089,13	558.688,46	601.008,24	647.586,69

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN POHUWATO
MENURUT LAPANGAN USAHA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009 – 2013 (Persen)**

LAPANGAN USAHA	Tahun				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	42,36	42,36	41,57	40,91	40,52
1.1 Tanaman Bahan Makanan	25,47	26,67	26,59	26,54	26,55
1.2 Tanaman Perkebunan	5,43	4,94	4,79	4,61	4,57
1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,78	3,55	3,36	3,20	3,10
1.4 Kehutanan	1,23	1,07	0,97	0,90	0,82
1.5 Perikanan	6,46	6,12	5,86	5,66	5,48
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,66	0,60	0,57	0,53	0,53
2.1 Minyak dan Gas Bumi					
2.2 Pertambangan Bukan Migas	0,24	0,22	0,20	0,19	0,20
2.3 Penggalian	0,42	0,38	0,37	0,34	0,33
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	5,47	5,39	5,24	5,14	5,08
3.1 Industri Migas					
3.2 Industri Bukan Migas	5,47	5,39	5,24	5,14	5,08
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,69	0,66	0,64	0,60	0,59
4.1 Listrik	0,65	0,62	0,60	0,57	0,56
4.2 Gas Kota					
4.3 Air Bersih	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
5. KONSTRUKSI	5,42	5,17	4,91	4,71	4,68
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	13,81	13,65	13,89	14,28	14,74
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	13,38	13,25	13,47	13,87	14,33
6.2 Hotel	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05
6.3 Restoran	0,37	0,35	0,36	0,36	0,36
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,49	3,35	3,23	3,06	2,99
7.1 Pengangkutan	3,19	3,04	2,93	2,76	2,68
7.1.1 Angkutan Jalan Rel					
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	2,81	2,69	2,58	2,42	2,34
7.1.3 Angkutan Laut	0,33	0,31	0,29	0,29	0,30
7.1.4 Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
7.1.5 Angkutan Udara					
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
7.2 Komunikasi	0,29	0,30	0,30	0,31	0,32
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	0,25	0,26	0,26	0,27	0,27
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	0,04	0,05	0,04	0,04	0,04
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	11,19	11,31	10,96	10,54	10,71
8.1 Bank	5,60	5,79	5,66	5,49	5,75
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	1,04	0,98	0,90	0,85	0,82
8.3 Jasa Penunjang Keuangan					
8.4 Real Estat	4,47	4,46	4,32	4,13	4,07
8.5 Jasa Perusahaan	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
9. JASA-JASA	16,92	17,50	18,99	20,21	20,13
9.1 Pemerintahan Umum	15,65	16,30	17,84	19,13	19,07
9.2 Swasta	1,27	1,20	1,15	1,09	1,06
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**TABEL 4. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN POHUWATO
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 – 2013 (Persen)**

LAPANGAN USAHA (1)	Tahun				
	2009 (2)	2010 (3)	2011 (4)	2012* (5)	2013** (6)
1. PERTANIAN	6,44	7,04	6,44	6,51	6,65
1.1 Tanaman Bahan Makanan	7,39	8,94	8,10	8,25	8,42
1.2 Tanaman Perkebunan	1,34	4,53	4,37	5,13	5,78
1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	8,68	5,45	4,63	4,22	2,43
1.4 Kehutanan	3,40	0,34	0,26	1,52	0,67
1.5 Perikanan	8,94	6,69	6,08	5,02	5,57
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6,17	3,15	4,64	4,54	8,69
2.1 Minyak dan Gas Bumi					
2.2 Pertambangan Bukan Migas	-7,10	2,53	2,66	2,63	13,12
2.3 Penggalian	17,11	3,56	5,93	5,74	6,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	7,97	7,30	7,43	7,80	7,44
3.1 Industri Migas	0	0	0	0	0
3.2 Industri Bukan Migas	7,97	7,30	7,43	7,80	7,44
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-3,02	5,28	6,73	6,24	6,42
4.1 Listrik	-3,21	5,42	6,81	6,23	6,43
4.2 Gas Kota					
4.3 Air Bersih	1,10	2,40	4,99	6,27	6,17
5. KONSTRUKSI	9,32	4,76	5,13	5,54	6,68
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	4,62	7,19	8,36	10,43	9,72
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	4,43	7,18	8,24	10,50	9,76
6.2 Hotel	7,74	9,40	8,81	7,69	9,07
6.3 Restoran	11,43	7,33	12,71	8,56	8,42
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,46	5,19	5,41	4,79	5,21
7.1 Pengangkutan	4,28	4,66	4,94	4,14	4,56
7.1.1 Angkutan Jalan Rel					
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	5,90	4,86	4,98	4,05	4,51
7.1.3 Angkutan Laut	-16,96	1,47	4,82	5,80	6,93
7.1.4 Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	5,46	5,08	4,00	4,58	0,40
7.1.5 Angkutan Udara					
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	17,07	3,65	2,63	1,77	1,25
7.2 Komunikasi	5,88	9,25	8,83	9,34	9,60
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	6,36	9,24	9,68	9,90	9,91
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	3,06	9,33	3,76	5,85	7,57
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	6,81	9,26	6,10	6,55	9,54
8.1 Bank	7,78	12,70	6,93	5,78	14,37
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	3,05	5,15	3,22	5,08	5,14
8.3 Jasa Penunjang Keuangan					
8.4 Real Estat	6,86	7,55	6,24	7,81	6,28
8.5 Jasa Perusahaan	17,23	1,87	3,02	3,05	5,19
9. JASA-JASA	14,36	11,17	11,45	10,57	9,28
9.1 Pemerintahan Umum	16,23	12,40	12,53	11,36	9,76
9.2 Swasta	4,51	4,03	4,68	5,21	5,85
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7,16	7,45	7,22	7,57	7,75

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**TABEL 5. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB
KABUPATEN POHUWATO MENURUT
LAPANGAN USAHA TAHUN 2009 – 2013 (Persen)**

LAPANGAN USAHA	Tahun				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	201,83	219,42	235,68	255,79	274,79
1.1 Tanaman Bahan Makanan	242,40	271,22	291,37	315,56	336,85
1.2 Tanaman Perkebunan	139,54	141,35	153,00	164,67	178,38
1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	185,00	191,99	202,00	216,74	237,62
1.4 Kehutanan	145,65	147,44	155,15	166,80	174,41
1.5 Perikanan	174,29	180,14	189,50	204,61	216,84
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	217,29	224,15	236,43	249,20	265,21
2.1 Minyak dan Gas Bumi					
2.2 Pertambangan Bukan Migas	200,51	207,55	218,73	232,86	251,45
2.3 Penggalian	228,27	234,91	247,54	259,15	274,15
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	181,03	193,50	204,00	218,10	232,21
3.1 Industri Migas					
3.2 Industri Bukan Migas	181,03	193,50	204,00	218,10	232,21
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	180,49	191,97	201,71	210,95	225,77
4.1 Listrik	177,62	188,55	198,16	207,28	221,92
4.2 Gas Kota					
4.3 Air Bersih	238,77	263,21	277,00	288,99	307,79
5. KONSTRUKSI	147,67	156,50	164,81	175,94	189,47
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	183,35	196,87	215,27	235,50	256,25
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	183,40	197,21	215,83	236,29	257,19
6.2 Hotel	183,86	194,10	204,01	218,22	235,31
6.3 Restoran	181,35	185,26	197,71	210,42	226,16
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	212,94	226,12	241,20	256,53	275,49
7.1 Pengangkutan	220,33	233,56	249,28	264,64	284,61
7.1.1 Angkutan Jalan Rel					
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	210,77	223,50	238,50	252,16	269,59
7.1.3 Angkutan Laut	392,45	419,24	448,54	488,61	543,48
7.1.4 Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	162,50	178,48	190,34	204,74	222,67
7.1.5 Angkutan Udara					
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	192,16	200,49	212,16	225,70	242,94
7.2 Komunikasi	156,07	171,27	183,71	201,55	216,56
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	155,02	169,62	182,02	199,99	215,60
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	162,32	181,14	194,34	211,78	222,92
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	276,35	297,42	316,34	335,48	360,09
8.1 Bank	338,71	361,87	385,15	414,77	439,87
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	189,30	198,05	206,05	217,80	230,02
8.3 Jasa Penunjang Keuangan					
8.4 Real Estat	248,39	267,95	284,72	296,46	318,11
8.5 Jasa Perusahaan	172,50	181,47	190,13	202,40	218,48
9. JASA-JASA	324,54	351,51	398,65	450,74	475,18
9.1 Pemerintahan Umum	351,64	379,26	429,80	485,97	510,71
9.2 Swasta	166,32	176,45	187,43	197,88	210,71
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	213,70	231,44	251,48	274,61	294,77

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. LAJU IMPLISIT PDRB KABUPATEN POHUWATO
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2009-2013 (Persen)**

LAPANGAN USAHA (1)	Tahun				
	2009 (2)	2010 (3)	2011 (4)	2012* (5)	2013** (6)
1. PERTANIAN	7,45	8,72	7,41	8,53	7,43
1.1 Tanaman Bahan Makanan	8,83	11,89	7,43	8,30	6,75
1.2 Tanaman Perkebunan	1,81	1,30	8,24	7,63	8,32
1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya	7,08	3,78	5,21	7,30	9,63
1.4 Kehutanan	5,32	1,23	5,23	7,51	4,57
1.5 Perikanan	5,63	3,36	5,19	7,97	5,98
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	8,31	3,16	5,48	5,40	6,42
2.1 Minyak dan Gas Bumi					
2.2 Pertambangan Bukan Migas	5,82	3,51	5,38	6,46	7,98
2.3 Penggalian	8,31	2,91	5,38	4,69	5,79
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	10,75	6,89	5,43	6,91	6,47
3.1 Industri Migas					
3.2 Industri Bukan Migas	10,75	6,89	5,43	6,91	6,47
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	9,32	6,36	5,07	4,58	7,02
4.1 Listrik	8,51	6,16	5,10	4,60	7,06
4.2 Gas Kota					
4.3 Air Bersih	22,38	10,24	5,24	4,33	6,51
5. KONSTRUKSI	9,39	5,98	5,31	6,75	7,69
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	9,27	7,37	9,35	9,40	8,81
6.1 Perdagangan Besar & Eceran	9,12	7,53	9,44	9,48	8,85
6.2 Hotel	11,94	5,57	5,11	6,96	7,83
6.3 Restoran	15,08	2,16	6,72	6,43	7,48
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,33	6,19	6,67	6,35	7,39
7.1 Pengangkutan	7,19	6,00	6,73	6,16	7,54
7.1.1 Angkutan Jalan Rel					
7.1.2 Angkutan Jalan Raya	6,35	6,04	6,71	5,73	6,92
7.1.3 Angkutan Laut	26,20	6,83	6,99	8,93	11,23
7.1.4 Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	3,52	9,84	6,65	7,56	8,76
7.1.5 Angkutan Udara					
7.1.6 Jasa Penunjang Angkutan	10,68	4,33	5,82	6,38	7,64
7.2 Komunikasi	9,53	9,74	7,26	9,71	7,44
7.2.1 Pos dan Telekomunikasi	9,46	9,41	7,31	9,87	7,81
7.2.2 Jasa Penunjang Komunikasi	10,10	11,60	7,28	8,97	5,26
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	8,86	7,62	6,36	6,05	7,34
8.1 Bank	9,91	6,84	6,43	7,69	6,05
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	6,87	4,62	4,04	5,70	5,61
8.3 Jasa Penunjang Keuangan					
8.4 Real Estat	7,61	7,87	6,26	4,12	7,30
8.5 Jasa Perusahaan	4,08	5,20	4,78	6,45	7,95
9. JASA-JASA	9,12	8,31	13,41	13,07	5,42
9.1 Pemerintahan Umum	8,53	7,85	13,33	13,07	5,09
9.2 Swasta	5,43	6,09	6,23	5,57	6,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	8,84	8,30	8,66	9,20	7,34

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**TABEL 7. PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT EKONOMI
KABUPATEN POHUWATO
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013**

SEKTOR	Tahun				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)	1.036.344,45	1.206.032,61	1.404.976,94	1.650.416,28	1.908.920,89
Penduduk Pertengahan Tahun	125.104	128.748	131.560	135.338	139.675
PDRB Perkapita (Rupiah)	8.283.863	9.367.389	10.679.363	12.194.774	13.666.876

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

**TABEL 8. PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT EKONOMI
KABUPATEN POHUWATO
ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2009-2013**

SEKTOR	Tahun				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	484.957,99	521.089,13	558.688,46	601.008,24	647.586,69
Penduduk Pertengahan Tahun	125.104	128.748	131.560	135.338	139.675
PDRB Perkapita (Rupiah)	3.876.439	4.047.357	4.246.644	4.440.794	4.636.382

Sumber: BPS Kabupaten Pohuwato

Catatan: * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

DATA

MENCEMUKAN BANGSA

<http://pohuwatokab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN POHUWATO

Jl. P. Diponegoro Blok Plan Perkantoran Marisa

Telp/Fax. (0443) 210 527

Website: <http://pohuwatokab.bps.go.id>